

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA



Usaha Meningkatkan Kemampuan Berbicara atau ‘English Speaking Ability’ Melalui Metode ‘Material Approach’ di Kalangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017

(Sebuah Tinjauan Kuantitatif dan Kualitatif)

TIM PENELITI

- 1. Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum.**
NIP: 19800903 201012 2 001, NIDN: 0503098001 (Ketua)
- 2. Agatha Christi**
NIM: 1712719021 (Anggota)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2896/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Nopember 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Usaha Meningkatkan Kemampuan Berbicara atau 'English Speaking Ability' Melalui Metode 'Material Approach' di Kalangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017 (Sebuah Tinjauan Kuantitatif dan Kualitatif)**

Skema : Mandiri

Ketua Peneliti / Pelaksana

- a. Nama Lengkap : Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum.
- b. NIP / NIDN : 19800903 201012 2 001/ 0503098001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor III/c
- d. Prodi / Fakultas : Seni Murni/ Seni Rupa
- e. Nomor HP : 08122765770
- f. Alamat surel (e-mail) : ana.wijayanto@yahoo.com

Anggota Mahasiswa

- a. Nama Lengkap : Agatha Christi
- b. NIM : 1712719021
- c. Prodi / Fakultas : Seni Murni / Seni Rupa
- d. Tahun Pelaksanaan : 2017
- e. Biaya ISI Yogyakarta : Rp. 9.000.000;
- Biaya Sumber Lain : Rp. 0 +
- Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 9.000.000;

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa



Dr. Suasthiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Yogyakarta, 30 November 2018

Ketua Peneliti / Peneliti

Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19800903 201012 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Nur Sahid, M.Hum.
NIP. 19620208 198903 1 001

RINGKASAN

Latar Belakang Penelitian: 1). Bahasa Inggris hanya ditawarkan 2-4 SKS saja dengan 14 -28 jumlah pertemuan tatap muka selama menempuh S1, 2). Bahasa Inggris merupakan Mata Kuliah Umum Wajib Lulus yang bukan merupakan minat utama selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta, 3). Dari empat keterampilan Bahasa Inggris, salah satu kesulitan yang dialami mahasiswa adalah dalam *Speaking Skill*, 4). Kemampuan *Speaking ability* sudah menjadi tuntutan bagi siapa saja dalam menghadapi era globalisasi, 5). Metode *Material Approach* penting diterapkan pada Kuliah Bahasa Inggris yang bukan Jurusan Bahasa Inggris (Non-English Department).

Tujuan Penelitian ini adalah: 1). Mendeskripsikan kemampuan berbicara atau *speaking ability* di kalangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta pada semester Genap 2016/2017, 2). Menjelaskan pengaruh dari pada strategi pendekatan materi atau *material approach* dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara atau *speaking ability* di kalangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta pada semester Genap 2016/2017.

Penelitian berarti usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan secara ilmiah (Sutrisno Hadi : 1978). Ada dua jenis tinjauan Penelitian yang akan diterapkan dalam tulisan ini, yaitu tinjauan penelitian kuantitatif dan tujuan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti tinjauan pustaka, observasi, quisioner, dan wawancara. Ada 63 (enam puluh tiga) mahasiswa yang terdaftar pada Mata Kuliah Bahasa Inggris pada Semester Genap 2016/2017, namun akan diambil sekitar 25 (dua puluh lima) mahasiswa sebagai sampel atau populasi penelitian.

Hasil Penelitian mengenai kemampuan bicara Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Seni Murni Semester Genap 2016/2017: 1). Belum luwes dalam menyampaikan ide sesuai materi yang ada di RPS pada proses placement, 2). Mahasiswa masih takut melakukan kesalahan pada grammatical, pronounciation, intonation, diction dan lain-lain yang berkenaan dengan English speaking ability/skill, 3). Mahasiswa tidak selalu tertarik pada tema umum yang ditentukan, 4). Mahasiswa merasa Bahasa Inggris bukan Mata Kuliah Mayor, jadi kurang mendapat perhatian khusus, 5). Jika dievaluasi pada Placement awal, rata-rata kemampuan English Speaking Ability bisa dikategorikan di Grade C atau C+, 6). Dosen perlu mempersiapkan tema yang memiliki kedekatan emosional dengan bidang ilmu yang digeluti mahasiswa dan dikaitkan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan pada RPS,

7). Dengan Teknik Material Approach, mahasiswa tanpa terasa telah mengungkapkan atau mengeksplorasi kemampuan Bahasa Inggrisnya dengan sangat mengalir. 8). Karena tujuan peneliti adalah ‘exploring english speaking ability’, maka persoalan grammatical structure dan lain sebagainya menjadi nomor 2 (dua) pada proses editing atau evaluasi kemampuan mahasiswa.

Berikut saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini: 1). Dosen perlu memiliki keterampilan dalam mengeksplorasi kemampuan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa, 2).Memotivasi mahasiswa bahwa takut akan salah hanya akan menghambat mereka dalam mengeksplor kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka, 3).Dosen dapat lebih peka terhadap penerapan metode pengajaran yang akan diterapkan di dalam kelas, 4). Mahasiswa perlu menyadari sedari dini bahwa Kuliah Bahasa Inggris akan mendukung karir, dan perjalanan hidup mahasiswa baik sekarang terlebih nanti bila telah menjadi seniman yang sarjana, 5). Untuk hal tersebut hendaknya mahasiswa senantiasa juga memiliki kesungguhan yang sama seperti mempelajari kuliah yang lainnya, 6). Hendaknya mahasiswa juga bisa memotivasi dirinya dengan berlatih tidak hanya di kelas, tetapi juga di luar kelas.

Usaha Meningkatkan Kemampuan Berbicara atau ‘English Speaking Ability’ Melalui Strategi ‘Material Approach’ di Kalangan Mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017 (Sebuah Tinjauan Kuantitatif dan Kualitatif)

Oleh:

Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum. (NIP: 19800903 201012 2 001)

Agatha Kristi NIM: 1712719021 (Anggota)

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya penulis masih diberi kesehatan, dan kebahagiaan sehingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penelitian Dosen Muda 2018 ini. Shalawat serta salam keharibaan junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, karena atas bimbingannya, kita bisa merasakan rahmatan lil alamin.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- 1). Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 2). Ketua LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 3). Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 4). Ketua Jurusan Seni Murni, FSR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- 5). Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam bentuk apapun (doa dan motivasi) sehingga penulis dapat menyelesaikan segala tugas apapun dengan baik .

Akhirnya penulis berharap dari Laporan Kemajuan Penelitian ini menjadi pijakan yang akan menuntun menyelesaikan Laporan Akhir penelitian denha baik dan tepat di waktu yang akan datang. Terimakasih.

Nopember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul -----	i
Halaman Pengesahan -----	ii
Ringkasan -----	iii
Prakata -----	v
Daftar Isi -----	vi
Daftar Tabel -----	vii
Daftar Lampiran -----	viii
Bab 1 : Pendahuluan -----	1
Bab 2 : Tinjauan Pustaka -----	4
Bab 3 : Tujuan dan Manfaat Penelitian -----	10
Bab 4 : Metode Penelitian -----	13
Bab 5 : Hasil Yang Dicapai -----	17
Bab 6. Kesimpulan -----	23
Daftar Pustaka -----	ix
Lampiran- Lampiran -----	xi

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Penelitian	15-16
Tabel 2 : Kegiatan Belajar	17
Table 3: Tuntunan Percakapan dalam Bahasa Inggris Tingkat Dasar	19-20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Dosen

Lampiran 2 : Pernyataan Mahasiswa

Lampiran 3 : Rekapitulasi Anggaran

Lampiran 4 : Silabus FSR

Lampiran 5 : Data Ketua Peneliti

Lampiran 6 : Data Anggota Peneliti

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penerimaan Artikel untuk Jurnal

**Lampiran 8 : Surat Keterangan Kesiediaan Menerbitkan Bunga Rampai
“Ilmu-Ilmu Humaniora”**

Lampiran 9 : Surat Keterangan HAKI

**Usaha Meningkatkan Kemampuan Berbicara atau ‘English Speaking Ability’
Melalui Strategi ‘Material Approach’ di Kalangan Mahasiswa Jurusan Seni
Murni, FSR, ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017**

(Sebuah Tinjauan Kuantitatif dan Kualitatif)

Oleh:

Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum. (NIP: 19800903 201012 2 001)

Agatha Christi NIM: 1712719021 (Anggota)

BAB 1 : Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah salah satu alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Di era globalisasi sekarang ini, kemampuan berbicara Bahasa Inggris sangat penting terutama untuk bersaing dengan dunia luar. Sebagai seorang seniman, Bahasa Inggris memegang peranan penting terutama sebagai seorang sarjana yang seniman nanti bisa digunakan sebagai alat komunikasi dengan *clients*, bisa untuk mencari sponsorship bila mengadakan pameran-pameran, dapat berguna untuk menulis proposal bahasa Inggris, dapat bermanfaat untuk tawar menawar harga dengan *customers* di waktu yang akan datang, dan masih banyak manfaat lain yang didapatkan bila dapat menguasai komunikasi dalam Bahasa Inggris di waktu yang akan datang.

Pemerintah sedang mempersiapkan standar kompetensi dalam Kurikulum 2004 yang menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan Bahasa Inggris. Dengan demikian, Bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi selain sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi, serta menikmati estetika dalam berbahasa Inggris. Menurut Frans: 2000 hlm.23 berpendapat bahwa *Speaking* (berbicara) adalah keterampilan performansi yang bertujuan sebagai berikut:

- a). Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing).
- b). Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
- c). Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar mahasiswa memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Rendahnya minat belajar mahasiswa selama ini menggambarkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan masih kurang menarik. Kurang menariknya minat belajar dari peserta didik bisa jadi disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Ketidaktepatan metode pembelajaran akan berakibat terhadap hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dibuktikan dari setiap hasil analisis pada ujian akhir semester (terutama kemampuan berbicara Bahasa Inggris), daya serap peserta didik masih rendah yang ditunjukkan melalui *output* hasil belajar.

Belajar akan lebih efektif apabila dalam keadaan yang menyenangkan dan didukung oleh tiga hal sebagai berikut:

- 1). Aspek Kognitif, misalnya menangkap makna yang dimaksudkan dalam materi pembelajaran.
- 2). Aspek Psikomotoris, yakni menerapkan materi yang telah dipelajari.
- 3). Aspek Afektif, yaitu kemampuan dosen dalam menimbulkan rasa tertarik pada mata kuliah Bahasa Inggris (Asra dan Sumiati 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima).

Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional di dunia membuat orang berusaha belajar keras untuk menguasainya. Ada empat keterampilan dasar dalam Belajar Bahasa Inggris, yaitu : Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis. Sebagian besar mahasiswa kurang termotivasi dalam berbicara karena kekhawatiran mereka dalam memproduksi kata-kata, kepanikan mereka dalam melakukan kesalahan dalam pengucapan dan struktur tata bahasa yang tepat dan sesuai dalam Bahasa Inggris. Beberapa metode telah digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, namun biasanya hal itu dapat diusahakan tidak hanya dari pihak mahasiswa, namun juga dari pihak fasilitator atau dosen.

Berdasarkan fakta yang ada, Bahasa Inggris diajarkan kepada mahasiswa dengan jurusan apapun, termasuk pada semua jurusan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta disebabkan pemerintah telah menetapkan Mata Kuliah Bahasa Inggris sebagai MKU WL (Mata Kuliah Umum Wajib Lulus) hampir di seluruh jurusan di semua Universitas baik Universitas Negeri maupun Universitas Swasta.

Dosen diharapkan dapat memfasilitasi dan melatih mahasiswa untuk dapat lebih siap dalam kehidupan masa depan. Jika terkait dengan fakta saat ini, kita akan melihat bahwa banyak mahasiswa belum siap menerima Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidaksiapan mereka didalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas, sehingga *output* yang dihasilkan setiap semester dalam mata kuliah Bahasa Inggris terutama pada kemampuan bicara atau dengan kata lain *speaking ability*nya belum dikategorikan sebagai hasil yang memuaskan.

Dengan kondisi tersebut, penulis sekaligus sebagai dosen Bahasa Inggris mencoba serta menerapkan langsung metode *material approach* atau pendekatan materi sebagai usaha meningkatkan kemampuan berbicara atau *speaking ability* di kalangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta pada semester Genap 2016/2017. Hal tersebut sekaligus akan menjawab 2 (pertanyaan) penelitian pada tulisan ini seperti 1). bagaimana kemampuan berbicara atau *speaking ability* di kalangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta pada semester Genap 2016/2017, dan 2). Bagaimana pengaruh strategi pendekatan materi atau *material approach* dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara atau *speaking ability* di kalangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, FSR, ISI Yogyakarta pada semester Genap 2016/2017. Kedua pertanyaan penelitian tersebut, akan dijabarkan bab per bab, terutama pada bab 5 atau pada Hasil Penelitian.